

STUDI PERENCANAAN GEDUNG BETON BERTULANG TAHAN GEMPA MENGUNAKAN ANALISIS ORDE DUA ELASTIS (*ELASTIC SECOND ORDER ANALYSIS*)

(Studi Kasus : Gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik Universitas Jember)

Imam Baihaqi Krisna Bayu¹, Muhtar², Pujo Priyono³.

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49, Jember 68121, Indonesia

Email : Imamb7189@gmail.com

Abstract

In the District of Jember, the last few years often happen earthquakes with a magnitude of medium. Therefore, the planning of high-rise buildings in the District of Jember have to take into account the earthquake forces, so that it can provide performance at least life safety. In doing a planning of earthquake resistant building should be an analysis of the structure in order to get the style that occurs on the elements of the structure. Analysis of the structure of itself has a lot of updates occur following the era of the development of the times, one analysis is the Analysis of the Second-Order Elastic contained in the regulations of ACI 318-14. In the Analysis of the second Order Elastic version of ACI 318-14, the column must take into account the influence of the load is axial, the existence of the area of cracks on the entire length of the component structure of the column, so that for reinforced concrete columns are subjected to a fixed load, creep transfer most of the load from the concrete to the longitudinal reinforcement, load transfer this result to reinforcement press having a yielding prematurely, resulting in loss of EI as effective. Based on the data and the results of the calculation of the planning of the reinforcement of column using Analysis of second Order Elastic obtained extensive reinforcement (As) as follows , K2 = 1134,11 mm², K3 = 2268,23 mm², K4 = 13210,40 mm², K5 = 5284,16 mm², K6 = 13210,40 mm².

Keywords : *Earthquake, Earthquake-Resistant Building, A Column, Analysis Of Second Order Elastic, Stiffness (EI).*

1. PENDAHULUAN

Di wilayah Kabupaten Jember sendiri beberapa tahun terakhir sering terjadi gempa bumi dengan magnitudo sedang. Maka dari itu, perencanaan bangunan bertingkat tinggi di wilayah Kabupaten Jember harus memperhitungkan gaya gempa, sehingga dapat memberikan kinerja minimal life safety, dimana bangunan diizinkan mengalami kerusakan tetapi tidak mengalami keruntuhan. Dalam merancang suatu struktur bangunan tahan gempa harus memiliki kekakuan yang cukup dalam menahan segala pembebanan yang di bebankan pada struktur bangunan tersebut, sehingga pergerakan bangunan akibat beban lateral dapat dibatasi. Dalam

melakukan sebuah perencanaan gedung tahan gempa perlu dilakukan analisis struktur guna mendapatkan gaya-gaya yang terjadi pada elemen struktur tersebut. Analisis struktur sendiri sudah banyak terjadi pembaruan mengikuti era perkembangan zaman, salah satu analisis yang terbaru yaitu Analisis Orde Kedua Elastis yang terdapat dalam peraturan ACI 318-14. Dalam Analisis Orde Dua Elastis Versi ACI 318-14, kolom harus memperhitungkan pengaruh beban axial, keberadaan daerah retak pada seluruh panjang komponen struktur kolom, sehingga untuk kolom beton bertulang yang dikenai beban tetap, rangkai mentransfer sebagian beban dari beton ke tulangan longitudinal, transfer beban ini mengakibatkan tulangan tekan mengalami leleh secara prematur sehingga mengakibatkan kehilangan EI efektifnya.

Merujuk pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penulisan tugas akhir ini yaitu Bagaimana hasil perencanaan kolom beton bertulang tahan gempa dengan menggunakan analisis orde dua elastis pada gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik Universitas Jember dan Bagaimana hasil perbandingan perhitungan penulangan kolom menggunakan analisis orde dua elastis dengan kolom existing dilapangan pada gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik Universitas Jember.

2. METODE PENELITIAN

Umum

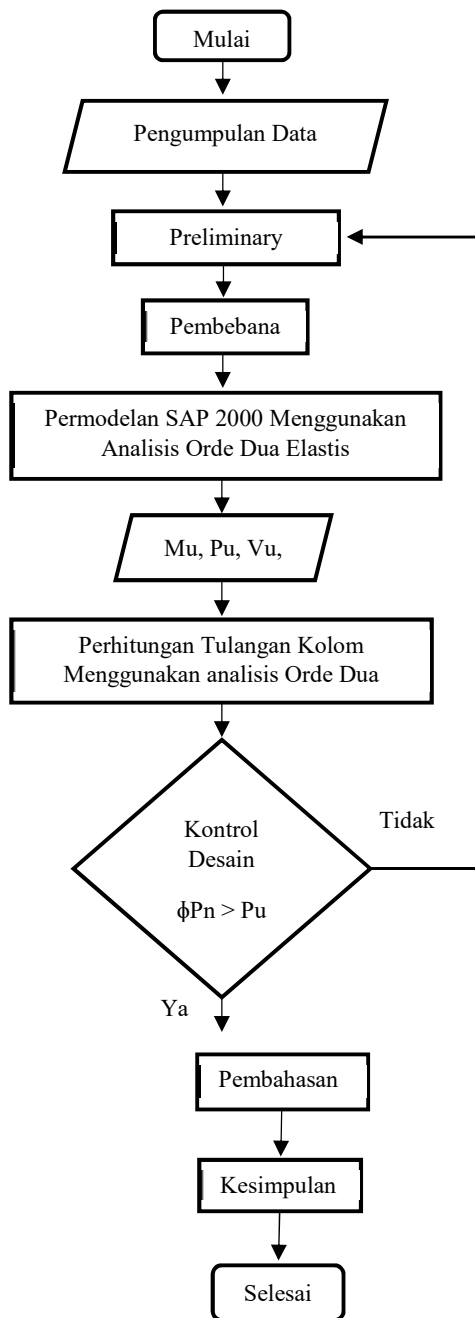
Adapun metode penelitian yang digunakan pada tugas akhir ini adalah analisis perencanaan Gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik Universitas Jember dengan menggunakan analisis orde kedua. Analisis yang digunakan didasarkan pada peraturan ACI 318-14, SNI 03-1726-2012, SNI 03-2847-2013 dan PPIUG 1983. sedangkan aplikasi yang digunakan dalam analisis ini adalah aplikasi SAP 2000, yang berfungsi untuk mengetahui gaya dalam yang terjadi pada elemen struktur, dan hasil dari analisis SAP 2000 tersebut akan digunakan untuk merencanakan tulangan kolom.

Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

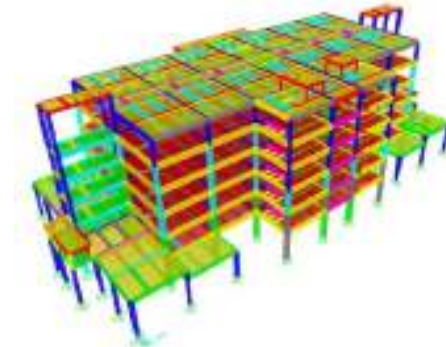
- a. Pengumpulan data.
- b. Preliminary design (menentukan dimensi kolom).
- c. Pembebanan
Adapun pembebanan yang diperhitungkan dalam perencanaan gedung laboratrium terpadu fakultas teknik universitas jember yaitu sebagai berikut :
 - 1) Beban mati (dead load) didasarkan pada peraturan PPIUG 1983.
 - 2) Beban hidup (live load) didasarkan pada peraturan PPIUG 1983.
 - 3) Beban gempa (quake load) didasarkan pada peraturan SNI 03-1726-2012.
- d. Permodelan menggunakan aplikasi SAP 2000 untuk mendapatkan P_u , M_u , V_u akibat beban gravitasi dan gempa.
- e. Perhitungan untuk menentukan diameter dan jumlah tulangan kolom menggunakan analisis orde dua elastis.
- f. Kontrol gaya aksial nominal terhadap gaya aksial ultimate yang terjadi.
- g. Pembahasan
- h. Kesimpulan.

FlowChart Penelitian



3. HASIL DAN PEMBAHASAN Pemodelan Dan Analisis Struktur

Gedung laboratorium terpadu ini di rencanakan dengan menggunakan struktur beton bertulang, dengan 6 lantai dengan tinggi total bangunan yaitu 27,67 m, untuk pemodelan dan analisis struktur dalam tugas akhir ini dilakukan dengan program SAP 2000 V19, adapun gambar 3 dimensi dari program SAP 2000 tersebut adalah sebagai berikut



Gambar. 2 Pemodelan Stuktur 3D

Kelas Situs Tanah

Berdasarkan hasil data tanah (N SPT) pada pembangunan gedung laboratorium terpadu didapatkan nilai N rata-rata pada lapisan tanah 1 meter sampai dengan 16,37 meter adalah sebesar 55,839, maka kelas situs tanah pada proyek pembangunan gedung laboratorium ini masuk pada kelas situs tanah keras (SC).

Hasil Penulangan Kolom

Merujuk pada hasil perhitungan penulangan kolom diatas, setelah dilakukan perencanaan penulangan kolom menggunakan analisis orde dua elastis didapatkan luas tulangan berikut :

Tabel. 1 Hasil Penulangan Kolom

No	Type Kolom	Dimensi Kolom	As	ρ
			mm ²	
1	K2	30/30	1134,11	0,0126
2	K3	40/40	2268,23	0,0141
3	K4	50/50	13210,4	0,0528
4	K5	60/60	5284,16	0,0146
5	K6	70/70	13210,4	0,0269

Kekakuan Kolom (EI)

Berdasarkan hasil perhitungan penulangan kolom menggunakan Analisis Orde Dua Elastis didapatkan kekakuan kolom sebagai berikut :

Tabel. 2 Kekakuan Kolom

No	Tipe Kolom	EI	E _{ieff}	Rasio Kekakuan
		mm ⁴	mm ⁴	
1	K2	1,59E+13	7,1E+12	45,07%
2	K3	5,01E+13	1,17E+13	23,33%
3	K4	1,22E+14	7,79E+13	63,63%
4	K5	2,54E+14	6,42E+13	25,28%
5	K6	4,70E+14	1,77E+14	37,74%

Periode Getar

Untuk periode getar alami (T) pada Gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik Universitas Jember dengan bantuan software SAP 2000 sebagai berikut :

Tabel. 3 Periode Getar Dengan Kekakuan Kolom 0,7 Ec Ig

TABLE: Modal Periods And Frequencies			
OutputCase	StepNumber	Period	Frequency
Text	Unitless	Sec	Cyc/sec
MODAL	1	1,4548	0,687379
MODAL	2	1,39734	0,7156451
MODAL	3	1,29207	0,7739503
MODAL	4	0,84971	1,1768768
MODAL	5	0,83511	1,1974506
MODAL	6	0,66926	1,4941972
MODAL	7	0,58601	1,7064435
MODAL	8	0,5465	1,8298348
MODAL	9	0,54506	1,8346512
MODAL	10	0,53976	1,8526858
MODAL	11	0,53062	1,8846006
MODAL	12	0,52085	1,9199539

Tabel. 4 Periode Getar Dengan Kekakuan Kolom Analisis Orde Dua Elastis

TABLE: Modal Periods And Frequencies			
OutputCase	StepNumber	Period	Frequency
Text	Unitless	Sec	Cyc/sec
MODAL	1	1,65101	0,6056918
MODAL	2	1,59502	0,6269528
MODAL	3	1,48177	0,6748707
MODAL	4	0,89234	1,1206557
MODAL	5	0,8879	1,1262497
MODAL	6	0,73619	1,3583522
MODAL	7	0,71001	1,4084408
MODAL	8	0,69741	1,4338868
MODAL	9	0,67446	1,4826617
MODAL	10	0,61261	1,6323634
MODAL	11	0,59366	1,6844697
MODAL	12	0,58793	1,700878

Berdasarkan tabel. 3 dan tabel. 4 dapat dikatakan bahwa jika nilai kekakuan kolom semakin kecil maka periode getar yang terjadi pada struktur semakin besar.

Perpindahan Pada Puncak Kolom (δ)

Perpindahan pada puncak kolom (δ) pada Gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik Universitas Jember didapatkan dengan bantuan software SAP 2000, adapun hasilnya ditabelkan sebagai berikut :

Tabel. 5 Perpindahan Puncak Kolom (δ) Dengan Kekakuan Kolom 0,7 Ec Ig

TABLE: Joint Displacements				
Joint	OutputCase	U1	U2	U3
Text	Text	mm	mm	mm
161	1,2D + 1E + 0,5L	3,967	4,558	-0,939
162	1,2D + 1E + 0,5L	3,969	4,506	-0,558
369	1,2D + 1E + 0,5L	14,176	13,561	-4,982
775	1,2D + 1E + 0,5L	5,225	4,134	-1,572
47	1,2D + 1E + 0,5L	4,047	4,270	-1,949

Tabel. 6 Perpindahan Puncak Kolom (δ) Dengan Kekakuan Kolom Analisis Orde Dua Elastis

TABLE: Joint Displacements				
Joint	OutputCase	U1	U2	U3
Text	Text	mm	mm	mm
161	1,2D + 1E + 0,5L	5,224	5,883	- 0,878
162	1,2D + 1E + 0,5L	5,226	5,791	- 0,525
369	1,2D + 1E + 0,5L	16,082	15,671	- 5,100
775	1,2D + 1E + 0,5L	6,569	6,119	- 1,562
47	1,2D + 1E + 0,5L	5,529	5,680	- 1,988

Berdasarkan tabel. 5 dan tabel. 6 dapat dikatakan bahwa jika nilai kekakuan kolom semakin mengecil maka efek P- Δ (δ) yang terjadi pada puncak kolom akan semakin besar.

Faktor Pembesaran Momen

Pada Sub Bab 4 F, menggambarkan bahwa jika efek P- Δ semakin besar maka gaya geser yang terjadi akibat beban gempa juga semakin besar, sehingga momen yang terjadi pada kolom juga membesar, adapun pembesaran momen pada kolom Gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik Universitas Jember ditabelkan sebagai berikut

Tabel. 7 Faktor Pembesaran Momen (δ_{ns})

No.	Tipe Kolom	E _I ^{eff}	δ_{ns}
		mm ⁴	kN-m
1	K2	7,1E+12	1,845
2	K3	1,17E+13	1,053
3	K4	7,79E+13	1,151
4	K5	6,42E+13	1,478
5	K6	1,77E+14	0,738

Untuk kolom K2 faktor pembesaran momen (δ_{ns}) sebesar 1,845 dengan selisih efek P- Δ kekakuan kolom menggunakan 0,7 E_c I_g dan menggunakan Analisis Orde Dua Elastis sebesar 1,292 mm, sehingga pada kolom K2 faktor pembesaran momen (δ_{ns}) besar karena untuk kolom K2 nilai $klu/r = 53 > (klu/r)_{lim} = 40$, sehingga pengaruh kelangsingan kolom

diperhitungkan dan faktor pembesaran momen juga membesar. Untuk faktor pembesaran momen pada kolom K3 sebesar 1,053 dengan selisih efek P- Δ kekakuan kolom menggunakan 0,7 E_c I_g dan menggunakan Analisis Orde Dua Elastis tidak terlalu besar yaitu sebesar 1,257 mm. Untuk Kolom K4 selisih efek P- Δ kekakuan kolom menggunakan 0,7 E_c I_g dan menggunakan Analisis Orde Dua Elastis yaitu sebesar 1,913 mm, sehingga faktor pembesaran momen (δ_{ns}) pada kolom K4 sebesar 1,151. Untuk kolom K5 pembesaran momen lumayan besar dengan selisih efek P- Δ kekakuan kolom menggunakan 0,7 E_c I_g dan menggunakan Analisis Orde Dua Elastis yaitu sebesar 1,349 mm, sehingga faktor pembesaran momen (δ_{ns}) pada kolom K5 sebesar 1,478, untuk kolom K5 berada di lantai 2, sehingga menyebabkan gaya geser yang terjadi pada kolom tersebut cukup besar sehingga faktor pembesaran momen yang terjadi akibat beban gempa juga besar, ini selaras dengan teori KIYOSHI MUTO bahwa beban gempa diasumsikan segitiga terbalik sehingga semakin ke atas gaya geser yang terjadi semakin besar. Untuk kolom K6 faktor pembesaran momen tidak terlalu besar atau dianggap tetap karena $\delta_{ns} < 1$ jadi pembesaran momen dianggap tidak ada karena selisih efek P- Δ kekakuan kolom menggunakan 0,7 E_c I_g dan menggunakan Analisis Orde Dua Elastis tidak terlalu besar yaitu sebesar 1,481 mm dan kolom K6 berada di lantai 1 sehingga gaya geser yang terjadi akibat beban gempa kecil dan momen yang terjadi pada kolom K6 juga kecil.

4. KESEIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil perhitungan perencanaan penulangan kolom menggunakan Analisis Orde Dua Elastis pada Gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik Universitas Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan penulangan kolom dengan menggunakan analisis orde dua elastis didapatkan luas tulangan sebagai berikut :

Tabel. 8 Dimensi Dan Luas Tulangan Kolom

No.	Type Kolom	As Existing	As Rencana	ρ existing	ρ rencana
		mm ²	mm ²		
1	K2	1134,11	1134,11	0,01260	0,01260
2	K3	2268,23	2268,23	0,01418	0,01418
3	K4	5284,16	13210,40	0,02114	0,05284
4	K5	5284,16	5284,16	0,01468	0,01468
5	K6	7926,24	13210,40	0,01618	0,02696

2. Berdasarkan hasil perhitungan penulangan kolom didapatkan perbandingan luas tulangan kolom existing dan luas tulangan kolom menggunakan Analisis Orde Dua Elastis, adapun hasilnya ditabelkan sebagai berikut :

Tabel. 9 Perbanding ρ Tulangan Kolom

No	Type Kolom	Dimensi Kolom	As Rencana
			mm ²
1	K2	30/30	1134,11
2	K3	40/40	2268,23
3	K4	50/50	13210,40
4	K5	60/60	5284,16
5	K6	70/70	13210,40

5. REFERENSI

- [1] ACI 318-14. *Building Code Requirements For Structural Concrete*. USANugroho, F. (2015). *Jurnal Momentum ISSN : 1693-752X EVALUASI KINERJA BANGUNAN RENCANA GEDUNG HOTEL A . N . S DENGAN DILATASI (MODEL B2) DI DAERAH RAWAN GEMPA Jurnal Momentum ISSN : 1693-752X. 17(2), 48–57.*
- [2] IMRAN, I., & HENDRIK, F. (2016). *Perencanaan Lanjut Struktur Beton Bertulang*. Bandung: ITB PRESS.
- [3] Nugroho, F. (2015). *Jurnal Momentum ISSN : 1693-752X EVALUASI KINERJA BANGUNAN RENCANA GEDUNG HOTEL A . N . S DENGAN DILATASI (MODEL B2) DI DAERAH RAWAN*

GEMPA Jurnal Momentum ISSN : 1693-752X. 17(2), 48–57.

- [4] Palit, C. M., Pangouw, J. D., & Pandaleke, R. (2016). *PERENCANAAN STRUKTUR GEDUNG HOTEL JALAN MARTADINATA MANADO. 4(4), 263–270.*
- [5] *Peraturan Pembebanan Indonesia Untuk Gedung (1983)*. Direktorat Penyelidikan Masalah Bangunan. Bandung
- [6] Pratiwi, G. A., Studi, P., Sipil, T., Indonesia, U. I., Studi, P., Sipil, T., & Indonesia, U. I. (2012). *Analisis dan desain struktur beton bertingkat banyak berdasarkan perbandingan analisis respons spektrum dan dinamik riwayat waktu. 281–293.*
- [7] PRIYONO, P. (2019). *buku ajar struktur beton tahan gempa*. Jember: Pustaka Abadi.
- [8] Priyono, P. 2020. *Diktat Kuliah Struktur Beton II*. Berdasarkan SNI 2847-2013. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember.
- [9] SNI 03-1726-2012. 2012. *Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa Untuk Struktur Bangunan Gedung Dan Non Gedung*. Badan Standarisasi Nasional. Jakarta
- [10] SNI 03-2847-2013. 2013. *Persyaratan Beton Struktural Untuk Bangunan Gedung*. Badan Standarisasi Nasional. Jakarta.